

kritik kenabian

- terhadap sistem masyarakat



kapitalisme



21a

DAFTAR ISI

ALLAH ATAU UANG	3
A. PENGANTAR	4
B. TINJAUAN	4
C. INFORMASI	5
I. KAPITALISME	
1. HAKIKAT KAPITALISME	7
1.1 KUASA UANG	7
1.2 REVOLUSI TEKNIK DAN ILMU SERTA AKIBATNYA TERHADAP DUNIA KERJA	9
1.3 PEMIKIRAN KAPITALISME: NEOLIBERALISME	10
1.4 AKIBAT YANG MENGHANCURKAN	11
1.5 BENTUK ORGANISASI POLITIS DAN EKONOMIS YANG BARU.	13
1.6 KRISIS PERADABAN	15
2. KRITIK TERHADAP KAPITALISME	16
2.1 KRITIK DARI DALAM	16
2.2 KRITIK YANG DASARIAH	18
2.3 KRITIK SOSIAL ETIS DARI GEREJA	21
2.4 KRITIK TEOLOGIS	23
2.5 KRITIK KENABIAN	24
D. PELATIHAN	27
E. PENERAPAN	
F. KEPUSTAKAAN	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR ILUSTRASI	

*P*ada zaman Fransiskus uang menjadi sumber kekuasaan melebihi yang lain dan menggeser posisi Allah dalam kehidupan setiap pribadi sehingga setiap pribadi dihadapkan pada pilihan: Allah atau uang! Fransiskus memilih Allah dan menolak uang secara total. Dikisahkan bahwa pada suatu hari seorang pengunjung meletakkan uang di atas altar kapela Portiunkula. Seorang saudara yang melihat uang di tempat yang kudus ini, lalu mengambil dan meletakkannya di jendela. Seorang saudara lain kemudian mengambil dan membawa uang itu kepada Fransiskus.

Fransiskus marah sekali. Ia bertanya siapa yang meletakkan uang di jendela. Saudara tersebut ditanya, "Mengapa engkau berbuat demikian? Bukankah engkau tahu bahwa bukan saja dilarang mempergunakan uang, melainkan juga tidak boleh memegangnya?" Saudara itu langsung berlutut, menunduk, mengakui dosanya dan memohonkan penitensi berat. Fransiskus memberikan penitensi berikut: saudara tersebut harus mengambil uang itu dengan mulutnya dan membawanya ke tempat kumpulan kotoran. Dengan seluruh perasaan ia harus merasakan bahwa uang adalah kotoran! (bdk LegPer 27)



A. PENGANTAR

Dalam sejarah manusia selalu terjadi proses perubahan. Saat ini kita mengalami fase perubahan yang amat cepat dan semakin rumit. Tidak ada satu sudut dunia pun yang tidak terpengaruh oleh perubahan cepat ini dan tidak ada satu bagian masyarakat pun yang luput darinya. Orang berusaha melukiskan situasi baru tersebut dengan satu dan lain istilah. Bila yang ditekankan adalah sikap skeptis berhadapan dengan akal budi, ilmu pengetahuan dan teknik, maka orang misalnya memakai istilah postmodern (bdk Katern 14 "Saudari dan Saudara Dina dalam Dunia Sekularisasi"). Atau bila yang ditekankan adalah perihal berbagai kemungkinan yang tersedia berkat informasi dan komunikasi yang mendekatkan kita satu sama lain, maka orang berbicara tentang "desa global". Dari sudut pandang ekonomi orang berbicara tentang "pasar dunia" dsb. Globalisasi ekonomi dalam wujud kapitalisme begitu dipentingkan di seluruh dunia sehingga tidak dapat dianggap enteng oleh instrumen pajak apa pun. Di Amerika Latin permainan kapitalisme ini disebut "neoliberalisme", di tempat lain "pasar bebas" atau "Manchester kapitalisme".

Dalam katern ini kami mau membuka kedok kapitalisme, neoliberalisme dan pasar bebas sebagai sebuah bentuk baru pemujaan berhala. Allah biblis yang diikuti oleh Fransiskus dan Klara adalah Allah yang memberi hidup. Allah selalu memihak mereka yang terancam. Iman akan Allah ini hanya dapat dihayati bila ada ke-

berpihakan pada kaum miskin, orang tersingkir dan bersikap solider dengan mereka.

Kapitalisme semakin memperluas dirinya tanpa batas sejak runtuhnya sistem sosialisme akibat komunisme yang memperbudak manusia dan alam lingkungan. Meskipun demikian, kehadiran sosialisme telah turut menghalangi kapitalisme dalam mengembangkan caranya yang tidak manusiawi. Marxisme, yang oleh Lenin dan Stalin sebagian dikembangkan dan sebagian dipalsukan, secara dasariah mengeritik sistem kapitalisme. Untuk jangka waktu yang cukup lama banyak orang miskin dan masyarakat bawah melihat marxisme sebagai alternatif terhadap kapitalisme. Runtuhnya komunisme kerap diartikan sebagai hilangnya harapan akan dunia yang lebih sosial, khususnya di dunia ketiga.

Bila kita ingin memihak kaum miskin yang tersingkir, bersama Fransiskus dan Klara, mau tidak mau kita harus menggali pandangan Karl Marx dan pengaruhnya. Apa yang salah padanya? Mengapa komunisme harus gagal? Apa yang benar dalam Marxisme? Apakah Marxisme sungguh telah berakhir? Sejumlah pertanyaan muncul. Karena pentingnya dua tema ini dan luasnya bahan, maka katern ini dibagi dalam dua bagian. Bagian I (Katern 21a) akan berbicara tentang Kapitalisme dan Bagian II (Katern 21b) akan berbicara tentang Marxisme. Kami akan menunjukkan jawaban fransiskan terhadap dua sistem ini, juga dalam latihan dan penerapan yang akan ditemukan dalam Bagian II (Katern 21b).

B. TINJAUAN

Katern ini akan membahas masalah berat zaman sekarang, yaitu berkenaan dengan sistem ekonomi dan politik dengan menyorot dua sistem ekonomi yang berlawanan satu sama lain dan jawaban fransiskan atasnya. Kami akan mulai dengan sejumlah definisi tentang berbagai bentuk sistem ekonomi. Dalam bagian pertama, kami akan membahas kapitalisme, yang zaman sekarang tersebar luas di seluruh dunia (globalisasi). Secara bertahap kami menguraikan kekuasaan yang berawal dari uang

yang telah mempengaruhi seluruh bidang kehidupan; ilmu dan teknik yang ditentukan oleh uang, dan dalam kaitan dengan itu, pekerjaan justru dianggap nomor dua. Pemikiran filsafat yang berada di belakang semuanya; bentuk organisasi politis dan ekonomis yang muncul dari kenyataan pasar yang semakin global; dengan satu kata: krisis peradaban yang telah menyeluruh di dunia. Setelah uraian itu kami akan membahas kapitalisme secara kritis dan luas: kritik diri para kapitalis sendiri,

kemudian kritik luar dengan dasar etika sosial, teologis dan profetis, tentu dengan memperhatikan pemahaman fransiskan.

Dalam bagian II (Katern 21b) kami akan membahas marxisme, yang sejak Abad XX berhadapan dengan kapitalisme. Setelah riwayat singkat Karl Marx, kami menjelaskan bentuk-bentuk marxisme: Marx pada awalnya, Marx kemudian atau “yang matang”, Marxisme-Leninisme, Marxisme Barat, bentuk-bentuk pemikiran yang terpengaruh oleh Marx namun berdiri sendiri, dan akhirnya marxisme di Amerika Latin. Kami bertanya pada diri sendiri bentuk khas masing-masing, dan apa kaitannya

dengan marxisme. Di sini juga dibutuhkan sebuah kritik yang disorot dari sisi yang berbeda dari marxisme yang bermacam ragam ini: marxisme humanistis, teori sosial, atau metode marxis, pandangan dunia dari segi marxisme, negara marxis, warisan biblis, dan kritik palsu, serta mengusahakan gagasan fransiskan.

Akhirnya kami mau menarik benang merah ke perutusan keluarga fransiskan zaman sekarang, dengan melihat bagaimana Fransiskus dan Klara mempergunakan kekuasaan dan uang, dan bagaimana kebebasan dan keadilan dikaitkan satu dengan yang lain. Dari situ diharapkan tumbuh benih yang membentuk suatu budaya baru.

C. INFORMASI

Dalam katern ini akan dibahas masalah ekonomi. Ekonomi pada dasarnya berarti mengusahakan, melayani, memberikan barang kepada seseorang. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang dapat diterjemahkan dengan aturan rumah tangga. Yang dimaksudkan ialah memperhatikan semua segi yang berkaitan dengan mengurus rumah tangga, termasuk sebaik mungkin memelihara dan mencukupi semua barang yang dibutuhkan untuk hidup. Dari sebuah rumah tangga keluarga berkembang menjadi masyarakat desa, lalu suatu negara, kumpulan bangsa, akhirnya seluruh dunia. Aturan rumah tangga keluarga

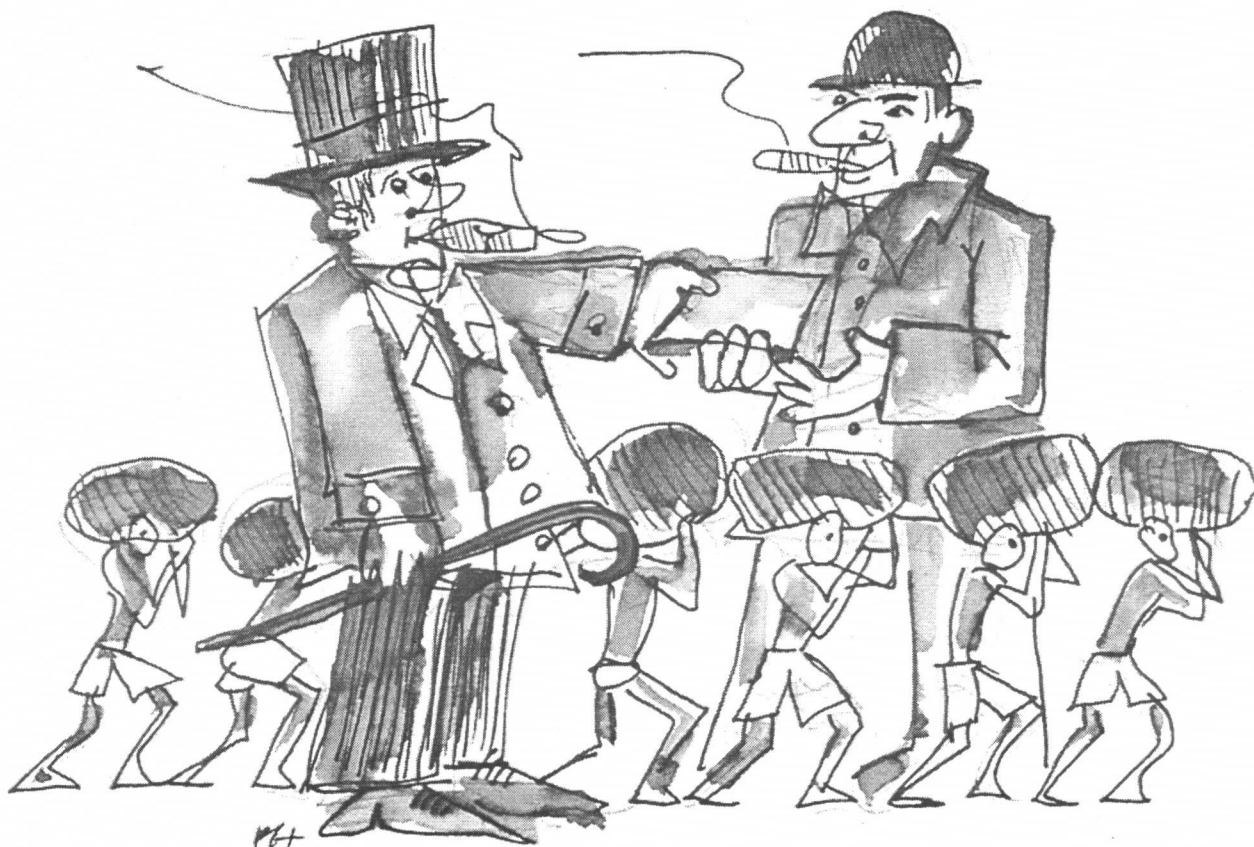
dijadikan ajaran, suatu ilmu ekonomi, yang menentukan kehidupan seseorang dan masyarakat.

“Aturan rumah tangga” atau aturan ekonomi yang berlaku bagi negara atau persekutuan bangsa-bangsa, pasti merupakan rumusan manusia atau berkaitan dengan kehendak politis, karena itu kita dapat membedakan beberapa “aturan rumah tangga” sebagai berikut:

- **Ekonomi terpimpin:** negara sendiri yang merencanakan, mengarahkan dan mengontrol sikap ekonomi. Aturan rumah tangga seperti ini terdapat dalam negara komunis.



- **Ekonomi pasar:** persaingan milik dan penghasilan adalah faktor yang menentukan sikap ekonomi. Zaman sekarang aturan rumah tangga seperti ini berlaku umum.
- **Ekonomi pasar sosial:** persaingan milik dan penghasilan diatur oleh negara, untuk menyetarakan ketidakadilan pasar. Sekarang kerap ditambah istilah **ekologis**, yaitu kompetensi negara dengan memperhatikan alam, dengan kata lain melestarikan ciptaan.
- **Ekonomi pasar bebas:** persaingan milik dan penghasilan tidak boleh di bawah aturan atau hukum negara. Bila pendapat ini didukung oleh filsafat, maka disebut—terutama di Amerika Latin—**Neoliberalisme**, karena idenya didasarkan pada kebebasan pribadi yang absolut. Di Eropa disebut **Liberalisme Manchester**, menurut nama kota di Inggris, saat Abad XIX “permainan bebas kekuatan ekonomi, tanpa campur tangan negara, dijadikan prinsip dasar dalam



ekonomi luar (ajaran perdagangan bebas) dan antara lain menuntut juga aturan ke dalam.” Atau disebut **Neodarwinisme** karena hukum sediaan yang kuat, yang menurut CH. DARWIN († 1882) menentukan evolusi, digunakan juga untuk tindakan ekonomi.

- **Kapitalisme:** semua aturan ekonomi yang diungkapkan di atas dapat dirangkumkan dengan satu istilah, kapitalisme. Dengan demikian digarisbawahi arti kapital, khususnya

dalam bentuk uang, dalam semua jangkauan. Ekonomi terpimpin, yang pada umumnya diperlawankan dengan kapitalisme, pada dasarnya adalah kapitalisme juga, hanya mereka yang memperoleh keuntungan adalah negara atau kekuatan yang berkuasa yang dapat memperkaya diri dengan cara mengagumkan. Sebutan tentang “kapitalisme yang direm” berhubungan erat dengan ekonomi pasar sosial, sebaliknya “kapitalisme tanpa rem” terkait dengan “kapitalisme Manchester”.

1. HAKIKAT KAPITALISME

Pada tahun 1990 komunisme di Eropa Timur runtuh dan dengan demikian runtuhlah sistem ekonomi sosialis (= ekonomi terpimpin). Perseteruan penuh ketegangan antara dua

adikuasa dunia (Amerika Serikat dan Rusia) mengendur. Sejak itu, kapitalisme tanpa batas menyebar ke seluruh dunia. Berikut ini kita akan berbicara tentang globalisasi kapitalisme.

1.1 KUASA UANG

Kapitalisme didasarkan pada sikap yang merupakan kebalikan dari tugas yang harus dipenuhi oleh ekonomi. Pada dasarnya ekonomi mempunyai tugas memenuhi kebutuhan dasar manusia dan menjamin kemakmuran dan kebaikan semua orang. Tetapi dalam kapitalisme yang diutamakan ialah mengumpulkan uang, memperbanyak uang (= akumulasi) untuk pribadi tertentu.

Pada dasawarsa terakhir di seluruh dunia terjadi perubahan pembagian kekayaan. Uang terkumpul di beberapa tangan saja, sehingga dapat dipahami pada tahun 1996 kekayaan 358 orang miliader melebihi semua penghasilan di negara-negara miskin. Di negara kaya seperti Jerman terdapat 7,5 juta orang miskin dan di antaranya 900.000 orang tuna wisma.



Betapa tidak masuk akal penumpukan uang yang tampak terutama dalam bidang olahraga. Pemain basket Amerika Serikat Shaquille O'Neil dalam jangka 7 tahun memperoleh gaji sebanyak 127 juta US\$, belum termasuk honor iklan. Untuk memperoleh hasil yang sama dengan O'Neil, Presiden Clinton harus bekerja selama 600 tahun. Seorang warga Amerika Serikat biasa dengan upah minim 5,15 US\$ harus bekerja 10.735 tahun. O'Neil menghasilkan 4.500 US\$ per menit atau 350.000 US\$ per minggu (diambil dari koran harian Zuerich 28-10-1996, bagian ekonomi hlm 29).

Contoh sangat tidak masuk akal ini merupakan inti kapitalisme. Yang paling memajukan kapitalisme ke arah ini adalah perusahaan multinasional, bank besar dan institut kredit semisal IMF dan bank dunia. Institusi ini pada awalnya didirikan untuk membantu negara-negara miskin agar mereka dapat ambil bagian dalam kekayaan negara kaya. Namun dengan berlangsungnya waktu akhirnya terjadi sebaliknya: sebagai instrumen eksploitasi. Untuk memperoleh kredit, negara dunia ketiga harus membayar begitu banyak bunga sehingga jumlah yang harus dibayar lebih tinggi daripada kredit awal. Syarat untuk memperoleh kredit, pada negara dipaksakan sistem ekonomi neoliberalistis: perusahaan negara diprivatisasi dan pasar bebas diberi peluang. Negara itu harus menyesuaikan diri dengan arus keuangan dunia. Negara akhirnya harus menyesuaikan ekonomi nasional dengan ekonomi pasar internasional. Dengan cara ini pengaturan ekonomi semakin terlepas dari tangan negara. Apakah terjadi suatu perubahan dengan diangkatnya James Wolfensohns sebagai presiden bank dunia pada tahun 1995, masih

harus kita lihat. Paling sedikit ia memimpikan suatu perjanjian solidaritas internasional yang baru.

Dalam suatu seminar di Austria, mantan presiden Zambia, KENNETH KAUNDA, pada tahun 1996 mengkritik politik utang bank dunia dan negara industri. Ia menyebut krisis utang sebagai sebuah tragedi kemanusiaan. *"Bukan saja suatu persoalan ekonomi atau pertanyaan teknis. Masalah itu adalah tragedi manusia dan dimensi manusia itulah yang harus disadari. Manusia meninggal, anak-anak meninggal. Perang saudara berlangsung di mana-mana. Di negara-negara Afrika, wilayah selatan Sahara, struktur sosial dan politis semakin runtuh dan hampir seluruhnya disebabkan karena krisis utang."*

Utang adalah perbudakan, malahan perbudakan yang paling kejam. Dalam Perjanjian Lama, Kitab Ulangan, perbudakan semacam ini dilarang. 'Bila saudaramu jatuh miskin dan engkau ingin meminjami, jangan pakai bunga sebagai jaminan utangnya, jangan ambil pakaiannya yang ia butuhkan untuk hidup'.

Tidak ada yang boleh mengambil penggilingan sebagai jaminan. Seorang penggiling butuh gilingan untuk hidup. Sekarang negara-negara di Afrika membutuhkan sumber untuk hidup. Yang memberi utang mengambil sumber kehidupan dari bangsa-bangsa Afrika sebagai jaminan. Di Austria tahun 1783 perbudakan dihilangkan. Sekarang kita mengajak orang Austria untuk bersama-sama dengan kita berjuang melawan perbudakan modern. Perjuangan itu berlangsung di London, Washington dan Frankfurt, tetapi juga di Wina. Pusat perjuangan ini adalah Afrika".

Terakhir Kaunda mengatakan, *"Orang sederhana marah bila mereka mendengar bahwa antara tahun 1990 dan 1993, 57% kredit bilateral dan sumbangannya tidak dikembalikan ke Afrika dan benua ini, melainkan langsung kembali masuk peti emas pemberi kredit yang kaya."*

Orang sederhana heran bila mereka dengar bahwa Afrika yang miskin sebenarnya cukup kaya untuk mengembalikan uang ke IMF. Menurut laporan British Debt Crisis Network pada tahun 1993 negara Afrika membayar kl 350 juta US\$ lebih daripada yang mereka peroleh dari IMF. Utang seluruhnya dari negara-negara Afrika di



selatan Sahara meninggi ke 220 miliar US\$. Hal itu lebih dari $\frac{3}{4}$ penghasilan per tahun seluruh wilayah dan hampir 2,5 hasil ekspor. Hal ini berarti bahwa Afrika bekerja untuk mereka yang memberikan utang, bukan untuk penghasilan sendiri.” (K. Kaunda, 12-02-1996)

Kekuasaan ekonomi-politik dunia terkonsentrasi di tangan 500 konsern dan bank terbesar. Semakin terkesan lagi bila mengingat bahwa konsentrasi dari 200 perusahaan terbesar ini, 176 darinya berada hanya di 6 negara dan memutar 90% seluruh omset penjualan (62 perusahaan di Jepang = 40%; 53 perusahaan di Amerika Serikat = 25,4%; 23 di Jerman = 10%; 19 di Prancis = 7,3%; 11 di Inggris = 3,5 %; dan 8 di Swiss = 3,1 %). Mereka jauh lebih menentukan nasib dunia daripada pemerintahan negara-negara.

Peran lebih besar dimainkan oleh beberapa pedagang uang yang licik, yang mengisap uang dari negara kaya dan miskin dan menentukan

arus keuangan sedemikian sehingga uang selalu kurang di mana negara membutuhkannya untuk tindakan penting. 98,4% dari seluruh uang dunia digunakan untuk spekulasi semacam itu (sumber: bank internasional untuk keseimbangan biaya, kutipan dari Duchrow). Presiden Prancis CHIRAC menyebut pedagang uang ini sebagai “aids ekonomi dunia”.

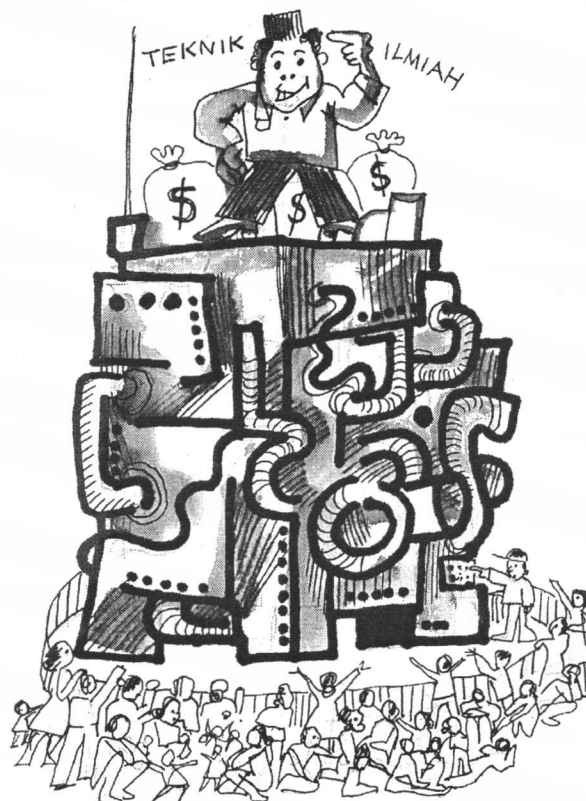
Politik negara sudah lama terhambat karena perkembangan ini. Politik ditentukan di negara kaya oleh perusahaan multinasional, bank besar, institut kredit dan pedagang uang. Mereka tidak bersedia merelakan uang untuk kebutuhan yang tidak menghasilkan uang, seperti bidang kesehatan, pendidikan, menciptakan lapangan kerja.... Semua dikorbankan demi uang dan kepentingan sendiri; manusia tidak berarti lagi, tenaganya pada umumnya disingkirkan dari proses produksi; lingkungan alam tidak dihitung lagi, dasar kehidupan (alam, bahan baku) secara sistematis dihancurkan.

1.2 REVOLUSI TEKNIK DAN ILMU SERTA AKIBATNYA TERHADAP DUNIA KERJA

Karena kapitalisme memiliki cukup uang, dia mempergunakan ilmu dan teknik bagi dirinya. Di mana pun komputer masuk; hampir semuanya diotomatiskan, dengan fax dan e-mail, dan dengan cara ini informasi sangat cepat diedarkan; pemecahan atom ditambah dengan penggabungan atom, bahan-bahan dapat diciptakan secara sintesis, teknik masuk dalam proses kehidupan, malah dalam substansi warisan (gen), teknik laser dan teknik semesta alam membuka peluang yang tak terduga ... bidang jasa dan kepariwisataan pun menemukan terobosan baru karena teknologi baru. Maka orang berbicara tentang revolusi teknik-ilmu (bdk Katern 24 “Tanggapan Fransiskan terhadap Ilmu dan Teknik”).

Semuanya ini mengakibatkan perubahan hubungan kerja dan produksi. Pengelolaan suatu perusahaan modern hanya memikirkan satu hal yaitu bagaimana dapat memperoleh hasil lebih banyak dengan mengurangi pengeluaran (= rasionalisasi); dengan kata lain, mesin lebih murah daripada tenaga kerja, maka hilangkanlah tenaga manusia. Hanya dengan cara ini, katanya,

persaingan usaha dan ketahanan hidup perusahaan dapat diwujudkan.



Para ahli dengan pendidikan tinggi saja yang akan mempunyai peluang baik di lapangan kerja dan memperoleh gaji tinggi. Mereka bisa mengusahakan inisiatif pribadi di dalam pekerjaan dan mempunyai daya beli kuat. Sedang pekerja yang bukan ahli, semakin tidak dibutuhkan dan semakin menjadi penganggur. JEREMY RIFKIN, pengarang buku "Akhir Pekerjaan" berpendapat bahwa kita harus siap untuk menghadapi masa depan dengan 80% penganggur. Ramalan ini berlaku juga untuk negara industri yang bertahun-tahun lamanya hampir semua penduduk memperoleh pekerjaan. Dengan demikian situasi yang telah biasa di negara dunia ketiga, menjadi umum, diglobalisasi.

Di pihak lain tenaga kerja dari negara industri dipindahkan di negara miskin. Negara miskin menjadi "negara dengan gaji terendah": pakaian, mobil, komputer dan mesin lain, pembukuan dan pekerjaan sekretaris akan dikerjakan di negara miskin untuk pabrik kaya di negara industri. Bentuk baru kolonialisasi dimulai.

Aspek lain ialah dikesampingkannya negara-negara dan wilayah: mereka tidak memiliki uang, teknik, untuk menghasilkan produk yang senilai. Karena kualitas rendah produk dari negara dunia ketiga tidak bisa bersaing, mereka tidak memperoleh penghasilan dan tetap tergantung dari negara kaya. Lingkaran setan terjadi. Mereka tidak bisa membeli teknik baru dan karena kurangnya penghasilan mereka tidak memperoleh pinjaman uang dari luar negeri, maka tidak

dapat memproduksi lebih baik. Manusia di negara itu tersingkir secara sosial, politis dan ekonomis.

Teknik dan mesin zaman sekarang membutuhkan pengetahuan khusus, maka informasi, pendidikan dan ilmu dianggap sebagai "sarana produksi" dan menjadi lebih penting daripada memiliki tanah, pabrik dan mesin. Siapa yang menguasai teknik, mempunyai kekuasaan. Karena negara yang kurang berkembang tidak mempunyai pintu untuk informasi, juga tidak ke "teknologi tinggi", maka dijauhi dari sistem kapitalistis secara ilmiah dan teknologi dan jatuh kembali kepada ketertinggalan.

Di Asia secara khusus tumbuh sejumlah negara yang memenangkan persaingan negara industri. Perkembangan teknologi dan penumpukan kapital dalam waktu singkat, menciptakan keadaan bahwa dalam waktu singkat bangsa itu melompat dari zaman batu ke Abad XXI: Singapura, Malaysia, Korea, Indonesia..., tetapi yang menjadi tanda khas negara ini, yang disebut "negara macan", adalah kaitan antara diktator dan kapitalisme. Setiap hari mereka membuktikan bahwa ideologi pasar bebas tidak benar. Karena segala sesuatu diatur dan ditentukan, dimanipulasi dan dicampurtangani—tentu demi terkumpulnya kapital dan merugikan manusia. "Martabat manusia" merupakan istilah yang tidak terdapat dalam kamus di negara dengan bentuk pemerintahan kapitalisme ini. Akibatnya adalah pemiskinan batin sebagian besar masyarakat.

1.3 PEMIKIRAN KAPITALISTIS: NEOLIBERALISME

Pemikiran yang terdapat di belakang kapitalisme dunia, kita sebut neoliberalisme. Beberapa unsur dari pemikiran ini adalah:

■ Pasar yang tidak dapat disentuh

Pasar akan mengatur dirinya sendiri. Permainan bebas kekuasaan yang menentukan pasar, membawa semua kepada keseimbangan. Bila keseimbangan belum terwujud, bila "masyarakat sempurna" belum berfungsi, maka kesalahan terletak pada pemerintahan

dan organisasi rakyat yang mempengaruhi "hukum" pasar dan melawan perkembangan. Pemikiran dasarnya adalah "*pasar adalah sempurna, hanya manusia yang tidak sempurna, pasar menjanjikan keselamatan dan karenanya kudus*".

■ Deregulasi

Sebagai akibat logis dari situasi pasar yang demikian maka perlu deregulasi, di mana negara harus melepaskan diri secara total dari

tindakan ekonomi, dengan tidak memberi aturan hukum! Hal itu menuntut kepercayaan bahwa ada “tangan tak terlihat” (A. Smith) yang akan memecahkan semua problem yang muncul. Maka semua yang menghalangi ekonomi pasar kapitalistis harus disingkirkan. Penyingkiran tenaga manusia dari proses kerja dan penghancuran lingkungan bukan akibat ekonomi pasar, melainkan aturan yang disusun.

■ **Ketidaksamaan manusia**

Neoliberalisme menganggap bahwa ketidaksamaan manusia dalam masyarakat berasal dari kodratnya. Setiap orang memperoleh yang pantas baginya. Di mana ia hidup,



situasi yang ia hadapi dalam masyarakat, ekonomi dan sejarah tidak begitu menentukan. Tidak ada “keadilan sosial” atau “ketidakadilan”, melainkan hanya sikap benar atau salah dari manusia itu sendiri. Problem sosial, kekayaan yang satu dan kesusahan yang lain terletak dalam kodrat manusia. Tidak disadari situasi dan sejarah yang menyebabkannya. Karena salah duga, orang berpendapat bahwa setiap manusia mempunyai kesempatan sama, asal digunakan saja. Sistem selalu baik, manusialah yang menjadi problemnya. Mereka yang hidup dalam keprihatinan tidak dapat dibantu dengan “karya amal”. Mereka harus membantu dirinya sendiri. Pemikiran ini membenarkan sikap untuk membiarkan adanya orang miskin dan yang tersingkir.

■ **Neodarwinisme**

Banyak teoretikus penganut neoliberalisme menganut neodarwinisme. Dengan kata lain prinsip seleksi alam diterapkan juga terhadap perkembangan manusia, yang kuat selalu menang terhadap yang lemah. Siapa yang sungguh menginginkan kemajuan manusia, tidak boleh peduli terhadap yang miskin dan lemah, terhadap semua yang dalam dunia ekonomi tertinggal. Orang miskin adalah sampah masyarakat di perjalanan menuju masyarakat sempurna.

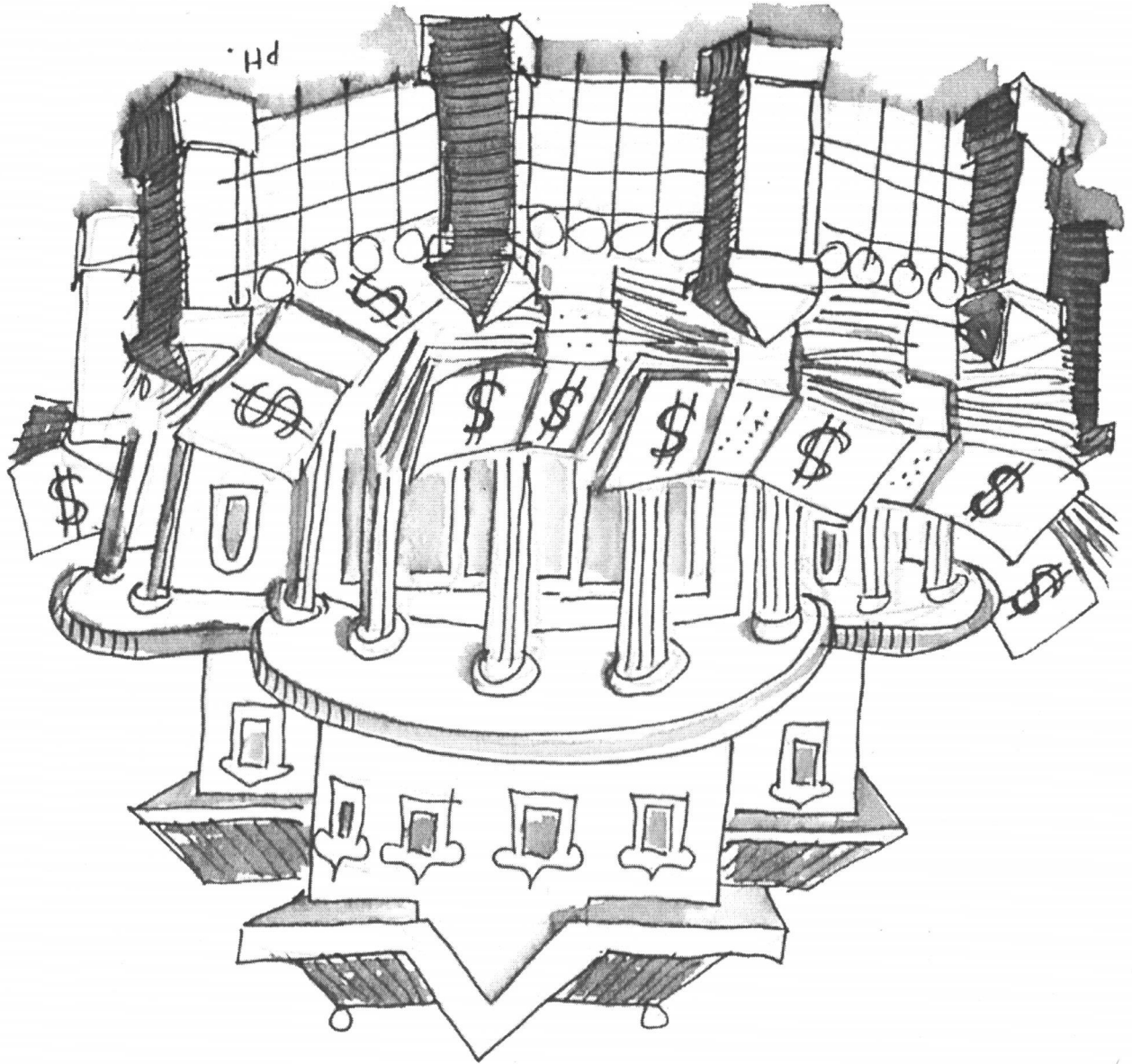
Yang tidak kuat dalam pasar adalah mereka yang santai dan pengisap. Mereka yang bertahan adalah mereka yang mau bekerja dan yang rajin.

1.4 AKIBAT YANG MENGHANCURKAN

Akibat dari kapitalisme belum dapat dibayangkan. Beberapa hal sudah kami sebut, yang lain akan ditambah:

- Uang terkonsentrasi di negara kaya; jurang antara miskin dan kaya semakin besar. Mekanisme yang sama kita temukan dalam negara kaya. (bdk 1.1).
- Penghancuran dasar kehidupan alami dan lingkungan dipercepat
- Kekerasan di kota, terutama melawan orang asing. Muncul kelompok-kelompok radikal yang memperjuangkan keadilan. Di mana-mana muncul partai nasionalis. Permusuhan terhadap orang asing dan sikap mencari

- Manusia semakin miskin rohani dan semakin terjerumus dalam kesendirian. Perasaan tidak berarti dan penggunaan narkoba semakin luas.



kambing hitam akan mengeser pemikiran logis. Wilayah miskin mau melepaskan diri dari yang kaya untuk menemukan perkembangan sendiri, dan negara kaya mau melepaskan negara miskin karena tidak mau membagi. Yang kaya harus melindungi diri terhadap yang miskin, melarikan diri ke "pulau kemakmuran". Mereka disebut "pengungsi ekonomi", yang perlu dipisahkan dari "pengungsi politis", yang dapat disingkirkan. Masyarakat kaya mengasingkan diri ke "benteng". Mereka harus mengurung diri untuk membela kekayaan. Tembok Berlin mengurung manusia, sedangkan benteng ini menyingkirkan manusia.

- Pada dasarnya, demikian diungkapkan oleh neoliberalisme, ekonomi pasar menguntungkan dan memastikan demokrasi, namun telah terbukti sebaliknya oleh peristiwa dan pengalaman. Pemerintahan, partai, parlemen dan perusahaan dsb digunakan oleh dinamika neoliberalisme. Kontrol pemerintah oleh masyarakat semakin berkurang sehingga mengakibatkan krisis-krisis baru: jumlah penganggur bertambah, ketidakadilan sosial dan kekerasan semakin luas. Maka orang berbicara misalnya tentang "Barbar" baru di Eropa. Tendensi seperti itu dapat menimbulkan masalah besar di dunia ketiga seperti revolusi rakyat, kekejaman membabitnya, pemerintahan yang lemah dan tidak stabil, perang saudara tanpa akhir. Hal seperti itu sudah tampak, kriminalitas di kota yang tidak terkontrol (Washington tahun 1992 telah disebut sebagai kota dengan kasus kriminal terbesar), konflik bertahun-tahun lamanya di eks-Yugoslavia, pembunuhan massal di Afganistan, Sri Lanka, Tschechenia, Ruanda, Burundi dan Kongo-Zaire, perang saudara di Uganda, Angola, Sierra Leone, Sudan, Kongo-Brazzaville....

Terdapat negara yang tidak stabil, baik dari segi politik maupun ekonomi: Meksiko, Cile, Argentina, Brasil, Indonesia, India, Afrika Selatan. Di negara ini kapitalisme mengandaikan mulainya sistem pemerintah yang demokratis dan stabil. Bila dalam salah satu negara tampak

kekacauan politis, langsung akan berakibat keruntuhan ekonomis. Uang diisap.

Hal ini melemahkan kekuasaan sosial politik suatu negara. Yang paling menderita adalah manusia yang hidup dalam taraf sosial yang rendah. Sistem tidak membutuhkan mereka, maka mereka disingkirkan. Mereka menantikan tanpa hasil suatu reformasi sosial dan akhirnya tidak peduli lagi akan kejadian politis. Ketergantungan akan arus uang luar negeri memperlemah gerakan kaum buruh dan partai politis.

Semakin pemerintahan kehilangan kontrol terhadap kegiatan ekonomi, semakin kepercayaan rakyat akan partai, parlemen dan pemerintah surut. Mereka mundur dari partisipasi politik. Tidak ada lagi yang percaya bahwa sarana politik masih dapat menggerakkan sesuatu. Manusia semakin melarikan diri ke dunia pribadi dan hanya berjuang untuk kepentingan sendiri. Setiap warga berusaha untuk menghayati hidupnya sebaik mungkin di sini, sekarang, tanpa mempedulikan orang lain. Mereka melupakan masa lampau dan tidak memikirkan hari esok.

Bahaya bagi demokrasi baru di Amerika Latin, Eropa Timur dan Asia bukan kembali ke bentuk otoriter lama, melainkan resignasi, acuh-tak-acuh, ambil jarak. Manusia berubah menjadi pengguna jasa dan menikmatinya. Di negara lain, khususnya di Afrika ada bahaya bahwa sistem politis runtuh dan tenggelam dalam khaos. Hukum si kuat akan berkuasa.

1.5 BENTUK ORGANSISASI POLITIS DAN EKONOMIS YANG BARU


Di mana-mana ada tendensi untuk membentuk kekuasaan baru. Hubungan kekuasaan politik dan ekonomi, di satu pihak mau mendobrak untuk kepentingan sendiri, tetapi di pihak lain menjadi usaha untuk memperoleh kembali kontrol politis terhadap pasar.

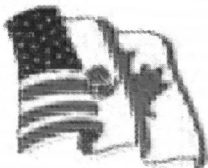
- **Blok Ekonomi**
Blok ekonomi baru diharapkan melindungi

pasar lokal, namun kepentingan untuk menciptakan blok ekonomi diusahakan oleh konsern multinasional. Dengan cara ini mereka mau mengusahakan pasar kuat dan menguntungkan bagi produk sendiri. Negara yang tidak bisa memasarkan atau membeli banyak produk hampir tidak ada peluang untuk memperoleh tempat dalam sistem internasional yang baru ini.

Blok ekonomi yang paling penting:



G7/G8: Kelompok Delapan negara  industri yang paling kaya
anggota: Prancis, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Jepang, Italia (G6, 1975), Kanada (G7, 1976) dan Rusia (yang tidak ikut dalam seluruh acara), serta dari Uni Eropa: Presiden Dewan Eropa, Presiden Komisi Eropa dan Presiden Parlemen Eropa.



NAFTA: North American Free Trade Agreement
anggota: Kanada, Mexico, Amerika Serikat.



OECD: Organization for Economic Co-operation and Development

anggota: Australia, Belgia, Jerman, Denmark, Finlandia, Prancis, Yunani, Inggris, Irlandia, Islandia, Italia, Jepang, Kanada, Luksemburg, Selandia Baru, Belanda, Norwegia, Austria, Portugal, Swedia, Swiss, Spanyol, Turki, Amerika Serikat, Korea, Meksiko, Polandia, Ceko dan Slowakia.

GRUPO DEL PACIFICO: Kelompok Negara Amerika Latin di Pasifik
anggota: Bolivia, Ecuador, Kolumbia, Peru, Venezuela.



MERCOSUR: Mercado Comun de los paises del Cono Sur
anggota: Argentina, Brasil, Paraguay dan Uruguay.

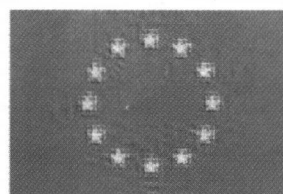
• Blok politis

Problem kehidupan modern dalam keseluruhan seginya telah menjadi begitu kompleks sehingga tidak dapat dipecahkan hanya oleh



satu negara saja. Maka dari itu di semua benua, negara-negara berusaha menuju ke suatu proses kesatuan untuk melindungi diri terhadap blok kekuasaan.

Blok politis yang paling penting



EU: Uni Eropa
anggota: sejak semula: Jerman, Belanda, Belgia, Luxemburg, Prancis, Italia. Tahun 1973 ditambah dengan Denmark,

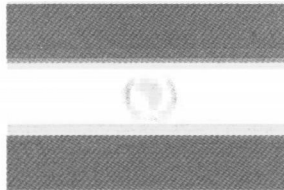
Irlandia dan Britania Raya; Yunani, 1981; Portugal dan Spanyol, 1986; Swedia, Finlandia dan Austria, 1995; Estonia, Latvia, Lituania, Polandia, Malta, Slovenia, Ceko, Slowakia, Hongaria dan Siprus Selatan, 2004. Negara yang akan menjadi anggota pada tahun 2007 adalah Bulgaria dan Romania. Kroasia kelak akan

menjadi anggota pula. Status Turki masih belum jelas.



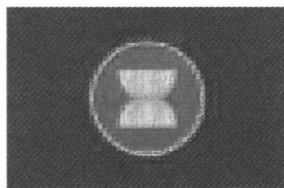
KSZE/OSZE: Konferenz ueber Sicherheit und Zusammenarbeit in Europa (Kerjasama untuk keamanan di Eropa)

anggota: semua negara Eropa ditambah Kanada dan Amerika Serikat.



OAU: Organization of African Unity

anggota: 53 negara Afrika.



ASEAN: Association of South East Asian Nations

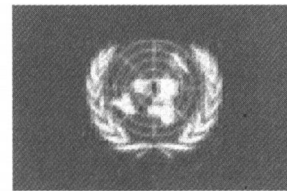
anggota: Sejak semula: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Ditambah

pada tahun 1984 dengan Brunei Darussalam; Vietnam, 1995; Laos dan Nyanmar, 1997; Kamboja, 1999. Sejak kemerdekaan pada bulan Mei 2002 Timor Leste (Timor Timur) masih tetap berstatus pengamat.



OAS: Organization of American States

anggota: semua negara Amerika Serikat yang tidak tergantung, kecuali Kuba, Belize dan Guyana.



UNO: United Nations Organization, PBB, tidak termasuk dalam salah satu blok yang disebut di atas.

Didirikan tahun 1945. Tujuan utama ialah, mengusahakan hubungan persahabatan antara negara-negara dengan hak yang sama dan bangsa-bangsa dapat mandiri; kerjasama dalam memecahkan problem internasional. Maka PBB menjadi wadah agar globalisasi ekonomi mendapat corak kemanusiaan.

Suborganisasi yang paling penting dalam PBB antara lain: ECOSOC, dewan ekonomi dan sosial, UNCTAD, konferensi perdagangan dunia dan perkembangan dunia, UNHCR komisi pengungsian, UNICEF bantuan untuk anak-anak seluruh dunia, FAO organisasi gizi, ILO organisasi kaum buruh, UNESCO organisasi pendidikan, ilmu dan budaya.

1.6 KRISIS PERADABAN

Tampaknya kita menghadapi krisis penyesuaian yang berlangsung panjang dan rumit. Dasar sivilisasi Barat mulai goyah. Karena kapitalisme berusaha menonjolkan diri, krisis ini berpengaruh pada semua manusia dan budaya planet bumi kita ini. Yang dimaksudkan dengan istilah sivilisasi adalah sejumlah persyaratan hidup yang diciptakan oleh ilmu dan teknik, serta cara bergaul yang ditimbulkan karenanya, terutama menyangkut pertanyaan falsafah hidup. *"Apakah manusia*



hanya dilihat sebagai makhluk ekonomis? Apakah manusia hanya dilihat sebagai barang guna pakai, yang menjadi ukuran satu-satunya

dalam kapitalisme? Kapitalisme adalah suatu sistem yang mengisap manusia sampai tulang sumsum". (V.Forrester)

2. KRITIK TERHADAP KAPITALISME

Menjelaskan kapitalisme memang bernada negatif, namun ini tidak berarti bahwa kita menolak ekonomi yang jaringannya seluas dunia. Pasar di seluruh dunia sudah terlibat dan inilah tantangan sekaligus tuntutan bagi iman kristiani dan spiritualitas fransiskan.

Ekonomi dunia harus diusahakan untuk mengabdikan keadilan, solidaritas dan menjaga lingkungan penciptaan. Karena itu, perlu diupayakan sebuah ekonomi dunia yang bukan terutama mengumpulkan harta, melainkan memelihara kehidupan. Dengan kacamata ini pokok-pokok kritik berikut mau dibahas.

2.1 KRITIK DARI DALAM

Dalam sistem kapitalistis terdapat kritik terhadap dirinya sendiri. Berikut ini kami kemukakan dua contoh:

■ Kapitalisme sebagai ideologi

Dalam suatu koran ekonomi di Swiss pada tahun 1997 ditulis ("Cash", 24-01-1997, lihat juga Die Zeit 17-01-1977) tentang "ekonomi pasar yang totaliter". GEORGE SOROS, seorang Amerika, asal Hungaria, terkenal sebagai pedagang uang, mengatakan dengan sangat leluasa bahwa ia sadar ia menghasilkan lebih banyak uang daripada yang ia butuhkan. Ia mengambil keputusan untuk mendirikan suatu perseroan terbuka. Dari uang itu setiap tahun ia mampu menyumbangkan sebanyak 350 juta US\$ demi demokratisasi Eropa Timur.

Bagi Soros ekonomi pasar adalah sistem kepercayaan dengan ideologi totaliter, yang dapat dibandingkan dengan sistem komunisme, fasisme dan sistem-sistem yang mirip. Suatu sistem totaliter mempunyai dua karakter, yaitu melalui kepercayaan untuk mengenal kebenaran dan melalui kepercayaan untuk membedakan yang baik dari yang jahat. Orang lain dipaksakan menganut suatu pendapat yang tidak terbukti. "Sejauh dalam masyarakat kita dapat bicara tentang pendapat yang menonjol, maka demikianlah kepercayaan akan kekuatan sihir pasar. Doktrin 'kapitalisme-laissez-faire' mewartakan bahwa

kemakmuran bagi semua dapat diwujudkan bila mengusahakan kepentingan pribadi secara mutlak. Saya telah memperoleh kekayaan besar di pasar keuangan dunia. Meskipun demikian, sekarang saya mulai takut bahwa kapitalisme-laissez-faire yang semakin intensif serta perluasan nilai kapitalisme yang dianggap melebihi semua bagian kehidupan, membahayakan masa depan masyarakat yang terbuka dan demokratis.

Musuh paling penting dalam masyarakat terbuka bukanlah bahaya komunis, melainkan bahaya kapitalis. Pendapat bahwa pasar bebas mengakibatkan pembagian optimal dari sumber, tidak dapat dipertahankan.... Teori yang katanya ilmiah dan dirumuskan sebagai fundamen, terbukti sudah merupakan bangunan kokoh sejak awal. Tampak suatu kesamaan dengan marxisme yang juga mengatakan bahwa dogmanya adalah hubungan penawaran dan permintaan dianggap terjamin dan intervensi pemerintahan dikecam jahat, maka perubahan pembagian dari penghasilan dan kemakmuran dinyatakan gagal. Saya dapat menambahkan bahwa usaha untuk mengubah pembagian berakibat pada kemampuan pasar—namun jangan menyimpulkan bahwa tidak usah mengusahakannya lagi.... Kemakmuran bergerak dalam tangan pemilik; dan bila untuk perubahan pembagian tidak disediakan sistem, dapat terjadi bermacam ragam ketidakadilan".

Kepala redaksi majalah ekonomi mengambil gagasan G. Soros dalam tulisan dengan judul "Atas nama pasar. Amin". Ia menulis, "Mengapa justru koran ekonomi, seperti 'Cash' menulis sebanyak 2 halaman? Apakah iman akan pasar merupakan suatu ideologi dan totaliter? Justru, karenanya. Karena kita juga tidak imun terhadap totaliterisme pasar. Mari kita jujur: Andaikata George Soros hanya seorang pintar, yang telah membaca banyak buku pintar, maka pasti kita dan 'Die Zeit' dan 'Herald Tribune' hanya akan memberikan catatan kaki. Namun Soros adalah seorang milliader terkenal... bahwa kita menganggapnya serius menunjukkan bahwa lingkup keuangan mempengaruhi batin manusia. Perluasan prinsip aturan dan pembagian terhadap yang lain yang sangat berbeda, justru itulah yang oleh ahli politik Michael Waelzer diuraikan dalam bukunya 'Sphären der Gerechtigkeit (suasana keadilan)' sebagai tirani atau dalam bentuk ekstrem—totaliterisme. Selama uang hanya berpengaruh terhadap ekonomi, kita tidak perlu khawatir, namun bila ekonomi mendominasi seluruh kehidupan, bila politik, negara sosial dan ilmu diatur oleh hukum pasar dan bila ada negara yang hanya merupakan tempat ekonomi untuk memperjuangkan hidup, maka totaliterisme telah di ambang pintu...."

■ Kebebasan dan Neoliberalisme

Dalam sebuah pidato yang menantang MARION GRAEFIN DOENHOFF mengatakan kepada FDP tentang "kebebasan yang lepas kendali". "Suatu kehormatan besar bagi saya, hari ini menerima tanda kehormatan Reinhold-Maier-Medaille, tanda pemikiran liberal. REINHOLD MAIER, presiden menteri pertama dari Baden-Württemberg mengatakan pada tahun 1952, 'Kita menghendaki kebebasan total dan di mana-mana. Kita menginginkan kebebasan ekonomi, budaya, kebebasan dalam batin, dan dalam hubungan ke luar. Bukan kebebasan sebagian saja, tidak ada kebebasan di bawah atau selapis, melainkan seluruhnya.' Bila kalimat dan ungkapan idealis ini disadari, maka terasa betapa zaman telah berubah...."

Sekarang 40 tahun kemudian kita jauh lebih skeptis. Sungguhkah kita menggunakan kebebasan

budaya?... Kebebasan ekonomi? Kita memilikinya.

Kita mempunyai kebebasan pasar dan kita mempunyai sejumlah bukti bahwa ekonomi pasar merupakan sistem ekonomi paling efisien yang terbayangkan. Namun sistem ini mempunyai efek samping, yang sebelumnya tidak diduga.

Alasannya adalah karena hukum yang mendasari ekonomi pasar, adalah persaingan. Hakikat persaingan adalah dinamik, lebih cepat, lebih tinggi, lebih jauh. Motor yang menggerakkan semuanya adalah kepentingan pribadi. Saya harus berusaha lebih maksimal, menghasilkan lebih daripada lawan. Tanggungjawab terhadap yang lain, terhadap masyarakat, silakan diurus oleh pemerintah.

Sekarang tampak bahwa yang penting hanya ekonomi saja; yang rohani, yang human, yang seni disingkirkan. Semua energi terarah kepada ekonomi. Harta menjadi yang utama. Kita hidup dalam masyarakat teknokratis, di mana efisiensi melalui rasionalisasi diutamakan....

Suasana memperkaya diri semakin diperluas tanpa ada batas lagi. Tidak ada norma etis lagi dan tidak ada satupun batasan moral—slogan dominan adalah: kebebasan total.

Kebebasan tanpa batas mengarah kepada sifat buas dan kriminal. Profesor psikologi dari Universitas Hamburg, STEFAN SCHMIDTCHEN, mengatakan kepada majalah 'Die Welt', 'Kekejaman kaum muda belum pernah setajam seperti sekarang.' Problem besar ialah, bahwa tidak dapat diajarkan lagi nilai dasar etis seperti belaskasihan, sukarela menolong, hormat terhadap orang lebih tua. Kebebasan yang tidak dikendalikan sama sekali menimbulkan situasi bahwa masyarakat merindukan pemimpin berwibawa; itulah antitesis, pemerintahan otoriter. Memang negara Jerman masih lebih baik daripada negara lain, namun korupsi juga sudah melampaui batas. Hakim Agung di Frankfurt mengungkapkan bahwa pada tahun 1987 dalam wilayahnya, sekitar 1500 pengusaha ditangkap karena korupsi. Sekarang kita baca di koran, karena alasan yang sama di Jerman ada kasus 2700 dokter ditangkap. Kepekaan terhadap apa yang sebaiknya kita buat atau tidak sudah hilang.

Setiap masyarakat membutuhkan hukum. Tanpa adanya aturan main, tradisi, atau sebuah



konsensus tentang norma yang harus ditaati bersama, stabilitas kehidupan masyarakat menjadi mustahil. Sistem pasar yang lepas kendali, di mana tidak terdapat pegangan etis lagi, bukan saja merusak solidaritas, melainkan juga merusak masyarakat itu sendiri.

Bila negara tidak berhasil mempunyai suatu konsensus etis minimal, sistemnya akan berakhir dengan *catch-as-catch-can* (ambil sebanyak bisa kauambil). Saya tidak akan heran bila dalam 10 tahun mendatang kapitalisme akan runtuh seperti sosialisme.

2.2 KRITIK YANG DASARIAH

Kapitalisme juga harus dikritik dari luar. Ada beberapa aspek yang akan ditunjuk:

- **Ekonomi—sebagai keprihatinan**
Dengan istilah ekonomi pada dasarnya dimaksudkan semua hal yang berkaitan dengan keuangan kerumahtanggaan. Yang perlu

Etika yang bertanggungjawab untuk zaman sekarang ini harus jauh lebih penting daripada dahulu. Ahli filsafat HANS JONAS berpendapat, 'Dulu 10 perintah Allah sebagai orientasi dan pegangan telah cukup, namun zaman sekarang, di zaman globalisasi ini, kita harus mempertimbangkan potensi penghancuran yang digunakan oleh manusia; kemajuan teknologi yang mampu mengubah gen, malahan mampu mengkreasikan seorang manusia baru. Dalam situasi ini kita harus mengembangkan suatu etika, yang menyadarkan kita akan tanggungjawab yang amat besar.'

Pemerintahan berdasarkan hukum, pembagian kekuasaan, pluralisme—ini adalah prasyarat penting. Apakah kebebasan, yang dibayangkan REINHOLD MAIER, dapat tetap terwujud, tergantung dari sikap dan sifat manusia yang hidup dalam negara hukum itu. Justru di situ, menurut pendapat saya, letaknya tanggungjawab orang liberal. Justru merekalah yang menunjukkan hal ini terus-menerus kepada rakyat. Mereka berbuat banyak untuk negara hukum, yang telah disiapkan oleh zaman pencerahan. Namun sekarang mereka harus tetap berusaha agar penyelewengan dari kebebasan ekonomi dibatasi sehingga tangan pasar yang tak terlihat diikat secara etis. Hanya itu dapat dijalankan oleh para liberal yang menciptakan pasar bebas—ya itulah kewajiban mereka....

Bersikap liberal selalu mengandung unsur kontradiksi, bukan saja melawan kekuasaan pemerintahan absolut, melainkan juga menentang mode zaman yang berkuasa, termasuk juga merehatifkan semua ideologi yang tampaknya menjanjikan kebahagiaan...." (Die Zeit, 02-02-1996).

ialah, menyadari kebutuhan dasar manusia dan memenuhinya. Ekonomi zaman sekarang tidak berorientasi pada kebutuhan ini, melainkan pada mengumpulkan harta, kapital, (= akumulasi). Tugas dan tujuan yang sebenarnya harus disadari kembali, ditinjau lagi.

- **Keprihatinan untuk semua**
 Ekonomi harus berorientasi pada kebutuhan. Tak seorang pun boleh disingkirkan. Pada zaman sekarang hanya 1/3 dari bangsa manusia hidup makmur, yang lainnya tersingkir. Kenyataan ini harus dihilangkan dan ditemukan sarana serta kemungkinan agar semua manusia memperoleh kehidupan yang pantas.
- **Tolok ukur yang lain**
 Untuk mengukur kemakmuran hidup suatu bangsa, dibutuhkan suatu kriteria lain selain hasil kotor nasional (GNP= Gross National Product), yaitu jumlah semua penghasilan, barang dan jasa. Hasil kotor nasional memberi bayang-bayang kemakmuran dan kerap berbicara tentang kemiskinan secara tidak jujur; kadang jumlah penduduk yang menderita semakin besar meskipun hasil kotor nasional bertambah naik. Kebutuhan manusia fisik, batin dan budi (kesehatan, keadaan baik, harapan masa depan, kasih, pengalaman nilai, krasan, hidup dalam hubungan baik, dekat pada alam...) tidak bisa diukur dan dijamin dengan hasil kotor nasional ini. Justru segi kemanusiaan inilah yang seharusnya menjadi kriteria dan tujuan ekonomi yang utama. Keterarahan pada perkembangan hasil kotor nasional saja adalah sebab utama bahwa manusia kehilangan jiwa, alam lingkungan dimusnahkan, kekerasan diperluas, hubungan satu sama lain putus, arti dan harapan akan hidup lenyap. Semuanya ini harus masuk dalam neraca. Ekonomi sehat harus berorientasi pada hal sosial.
- **Syarat-syarat yang sama**
 Pendapat umum bahwa pasar sungguh bebas, tidak sesuai dengan kenyataan. Permainan bebas kekuatan hanya dapat dimainkan bila prasyarat terpenuhi; syarat awal yang sama dan adil! Bila sejumlah besar penduduk disingkirkan karena tidak mampu berproduksi dan tidak mempunyai daya beli, tentu tidak mungkin terjadi tukar-menukar yang seimbang dan adil. Jurang antara kaya dan miskin semakin besar sehingga bukannya tercapai persamaan hak bagi semua, melainkan terjadi kediktatoran karena ada pihak-pihak yang tidak peduli dengan sesamanya.
- **Peran negara**
 Justru karena itu pemerintah harus mengeluarkan aturan dan UU demi menguntungkan mereka yang tersingkir dan alam yang tereksplorasi. "Deregulasi" tidak dapat memecahkan masalah bila syarat awalnya tidak adil.
- **Masa depan**
 "Tahan lama" harus menjadi usaha utama dari ekonomi baru. Artinya, bukan menghasilkan sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin, melainkan sedang-sedang saja dan agak panjang agar manusia dapat tahan hidup. "Club of Rome" merumuskan: kemakmuran dilipatduakan—sedangkan pemanfaatan sumber alam dikurangi hingga separuhnya! Problem kemiskinan hanya dapat dipecahkan bila kemakmuran di seluruh dunia dilipatduakan dan penggunaan sumber alam dikurangi separuh. Tentu hal ini berarti negara kaya harus mengurangi tuntutan dan penggunaan sumber alam sampai lebih dari 10 kali. Strategi "Club of Rome" realistis dan bukan menuntut yang mustahil. Kenyataan ini telah terbukti dengan banyak contoh.
- **Peran akal budi**
 Ekonomi yang berlaku harus mengatasi banyak pandangan yang senada dengan dogmatisme negeri seperti kita kenal dari lingkup religius. Berhadapan dengan ini "inovasi" harus ditekankan, fantasi, daya kreasi, risiko, lepas landas! Semua hukum ekonomi tradisional harus diperiksa dengan kritis!

Tata nilai yang baru adalah pekerjaan harus dipahami secara baru, malah harus ditemukan secara baru. Pengangguran tidak boleh diatasi dengan obat umum—pertumbuhan hasil kotor nasional. Dibutuhkan “kesabaran” untuk menolaknya. Pekerjaan harus diperoleh dalam lingkup lain, bukan dalam produksi. Juga harus dibagi adil. Nilai baru suatu masyarakat masa depan adalah puas dengan apa adanya, ketenangan, solidaritas dan mengembangkan suatu budaya baru.

■ Masalah pertumbuhan

Pasar bebas pada umumnya mulai dengan landasan salah bahwa ekonomi dapat berkembang terus. Dari segi perhitungan saja dapat diketahui bahwa itu mustahil. Suatu ekonomi yang dibangun berdasarkan ini akan menghancurkan dirinya sendiri. Ingat saja cerita tentang si raja yang memberi kesempatan bagi si penemu permainan catur... untuk mengungkapkan satu keinginan. Dia minta bagi ladang pertama 1 butir gandum, ladang kedua, dua butir, ladang ketiga 4 dan selanjutnya, selalu berkelipatan dua. Raja tidak dapat memenuhi keinginan itu karena pada akhirnya ia harus memberikan 18,5 trilyun butir, jumlah yang sama dengan 740 miliar ton gandum dan 440 kali hasil panen satu tahun.

Atau cerita tentang: 1 Pfennig Jerman ditabung di bank pada saat Yesus lahir dengan bunga 5%. Pada tahun 1990 akan menghasilkan 134 bola emas, dan setiap bola emas sebesarnyanya seberat bumi kita ini. Mungkin contoh ini dianggap suatu permainan, namun hukum matematik di belakang permainan hitungan ini sama dengan ideologi pertumbuhan dan sistem bunga. Realitas ini bukan suatu permainan, lihatlah contoh berikut. Awal tahun 80-an orang bisa membeli obligasi negara Amerika Serikat yang menjanjikan bunga 12-14 %, dalam jangka waktu 30 tahun! Obligasi adalah zero-Bond. Obligasi ini tidak memperoleh bunga setiap tahun. Bunganya pada akhir tahun akan ditambah pada babon artinya untuk 10.000 US\$ 1982 pada tahun 2012 dengan 12%

akan diterima 300.000 US\$ dan dengan 14% sekitar 500.000 US\$, maka uang awal 30 atau 50 kali lipat.

Pemerintah yang berani memberi janji penuh risiko ini menunjukkan keadaan waktu itu. Janji seperti itu hanya dapat realistis bila dalam jangka 30 tahun hasil ekonomi rakyat dan dengan demikian penghasilan negara, seimbang dengan janji. Dengan kata lain 30 atau 50 kali lipat. Peningkatan setinggi ini tidak realistis. Juga tidak, andaikata tidak terdapat suatu problem lingkungan hidup. “Realistisnya” adalah suatu janji kredit seperti itu terjadi bila inflasi negara sangat tinggi. Pemecahan lain tidak dapat diberikan. Hal itu berarti juga bahwa pemerintahan Amerika Serikat tidak mengharapkan daya beli dolar yang kuat untuk jangka waktu yang lama.

Karena alasan-alasan ini, maka kapitalisme yang tanpa batas akan menghancurkan dirinya sendiri entah kapan. Jika kehancuran ini menjadi nyata, maka pasti alam akan rusak berat dan berjuta bangsa akan musnah.

■ Wilayah sebagai ruang gerak ekonomi

Wilayah sebagai tempat berkembangnya hidup, budaya dan ekonomi perlu didukung sehingga dapat memberikan harapan akan masa depan daripada cuma dipandang seperti sebuah organisasi besar, yang pada akhirnya menarik semuanya demi kepentingan untuk dirinya sendiri, dengan membunuh fantasi dan menghabiskan tempat kerja.

■ Utopia

Sudah waktunya untuk mimpi lagi dan mempunyai tolok ukur utopis agar keadaan tidak diabsolutkan. Dalam semua bidang dan taraf kehidupan, kita harus merumuskan tujuan baru. Hal ini tidak mungkin tanpa kekuatan utopia.

Tentang problem keuangan: kepala bank keuangan Swiss F. LEUTWILER berpendapat, “Tidak ada jalan selain dengan inflasi untuk memperkaya begitu sedikit orang dan mempermiskin begitu banyak orang dalam

waktu begitu singkat” (Creutz 127). Menurut ahli ekonomi Swiss HANS CHRISTOPH BINSWANGER suatu ekonomi dunia yang pantas dan sesuai dengan martabat manusia baru terjadi bila tema keuangan dengan bunga dan bunga dari bunga, inflasi, spekulasi dan semacam ini dievaluasi secara

mendasar. Ia menulis, “99% manusia tidak menyadari betapa besarnya pengaruh problem keuangan. Ilmu tidak melihatnya, ekonomi tidak, malah merumuskannya sebagai ‘tidak eksis’. Namun selama kita tidak menyadari ekonomi keuangan sebagai problem, tidak mungkin terjadi perubahan ekologis.”

2.3 KRITIK SOSIAL ETIS DARI GEREJA

Ajaran Sosial Gereja agak cepat mengungkapkan pendapat kritis terhadap kapitalisme. Perlu ditambah bahwa kenabian sosial etis Gereja sangat tajam. Sayangnya kritik ini tidak didengarkan oleh orang kristen pada umumnya, juga tidak oleh mereka yang dalam dunia politik secara khusus memperjuangkan citra manusia kristiani, seperti partai kristen.

■ Kapitalisme telah dikecam oleh Gereja dalam ensiklik sosial pertama

Tanpa menyebut istilah “kapitalisme”, realitas yang dimaksudkan telah dirumuskan dalam surat umum pertama (Paus Leo XIII RERUM NOVARUM, 1891) dengan kata-kata tajam: “...terjadi perubahan-perubahan dalam hubungan antara majikan dan kaum buruh; sekelompok menjadi kaya-raya, sedangkan besarlah jumlah orang yang dililit oleh kemiskinan” (RN 1). Pada Abad XIX di Eropa perkumpulan kaum buruh diruntuhkan dan tidak ada gantinya. Kehidupan negara pelahan-lahan dijauhkan dari dunia kristiani. Para pekerja semakin tergantung dari para penguasa dan nafsu mereka yang kaya tanpa belaskasihan. “Pengerahan tenaga kerja dan manajemen industri serta perdagangan terpusatkan pada beberapa gelintir orang, sehingga kelompok amat kecil yang kaya-raya mampu menaruh atas bahu jumlah besar kaum buruh yang tak empunya suatu beban yang praktis sama saja dengan perbudakan” (RN 2) Paus Leo melihat suatu peluang untuk menyelamatkan keadaan bila milik dibagikan kepada orang banyak dan beliau menuntut “pembagian harta-kekayaan yang lebih adil-merata. Kekuatan-kekuatan perubahan sosial

membelah negara-negara menjadi dua golongan, yang tercerai-kan oleh kesenjangan yang luar biasa. Di satu pihak ada kelompok yang besar sekali kekuasaannya, karena kaya-raya; kelompok itu menguasai seluruh industri perdagangan, mengarahkan semua upaya produksi untuk mewujudkan sasaran-sasarannya sendiri, dan mampu memainkan peran-serta yang cukup besar dalam pemerintahan negara. Di lain pihak terdapat golongan besar mereka yang tak berdaya, sama sekali tidak memiliki sumber-sumber penghasilan, penuh rasa pahit dan selalu siap untuk memberontak.” (RN 47). Aspek keadilan dalam ensiklik diuraikan, “Kewajiban-kewajiban utama majikan yang terpenting ialah memberi kepada semua dan setiap orang apa yang adil. Tentu saja ada banyak hal yang perlu diindahkan bila dipertimbangkan norma upah yang adil. Tetapi jangan sampai para pemilik upaya-upaya produksi yang kaya dan kaum majikan melupakan, bahwa hukum ilahi maupun manusiawi melarang mereka memeras kaum miskin yang menderita demi keuntungan atau untuk beroleh laba dari sesama yang tidak berdaya. Merampas dari orang upah yang menjadi haknya berarti menjalankan dosa yang sungguh berat, yang berseru ke langit mengundang pembalasan.” (RN 17). Secara eksplisit dihubungkan dengan Surat Yakobus (bdk Yak 5:4) yang menuturkan hukum Allah di Israel (bdk Im 19:13; Ul 24:14dst). Paus bukan saja bicara tentang keadilan, melainkan juga tentang martabat manusia. Masyarakat perlu menyadari bahwa memperoleh nafkah dengan cara bekerja bukan

hal yang memalukan, *"Itu justru terpuji, karena memberinya rezeki hidup yang terhormat"*, menurut ia ialah, *"Yang sungguh memalukan dan melanggar perikemanusiaan yakni menyalahgunakan manusia sebagai alat mencari keuntungan dan menghargainya melulu sebagai tenaga dan sumberdaya"* (RN 17).

Maka tanpa menyebut istilah "kapitalisme" Paus Leo XIII menguraikannya sangat jelas, dengan memperhatikan latarbelakang situasi masyarakat yang menyebabkannya.

Penyebarluasan sistem (liberal) kapitalistis (globalisasi) pada zaman sekarang, terancam bahaya untuk jatuh kembali ke situasi Eropa 100 tahun yang lalu. Hal itu menunjukkan betapa berbahayanya sistem ini.

- **Imperialisme keuangan yang menghancurkan**

Ensiklik Sri Paus Pius XI QUADRAGESIMO ANNO (40 tahun sesudah RERUM NOVARUM, 1931) mengkritik dengan tajam *"... mengenai hubungan internasional, dari satu sumber mengalir dua arus yang berbeda: di satu pihak nasionalisme ekonomi atau bahkan imperialisme ekonomi; di lain pihak, internalisme keuangan yang tak kalah fatal dan terkutuk, atau imperialisme internasional, yang ada pada negeri yang mendapat keuntungan"* (QA 109). Konstitusi pastoral "GAUDIUM ET SPES" dari Konsili Vatikan II menulis, *"Bantuan material tidak diperoleh bangsa yang sedang berkembang bila praktik perdagangan yang lazim saat ini tidak diubah total"* (GS 85).

- **Titik gelap dalam pasar bebas**

Sri Paus Paulus VI dalam Surat Apostolik POPULORUM PROGRESSIO (1967) mengeritik, terutama *"ajaran tentang perdagangan bebas"*, yang menurut pengalaman hanya memberi keuntungan bagi mereka yang sudah kaya dan merugikan yang lemah. Dari situ dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme per-



dagangan pasar tidak mampu mengatur sendiri hubungan dagang antara negara kaya dan miskin sedemikian rupa sehingga manusiawi dan pantas diperjuangkan. Sri Paus menolak persaingan dagang tanpa batas karena hanya menguntungkan kelompok kaya saja dan "buta" terhadap tuntutan keadilan. Tukar-menukar yang tidak adil antara negara industri dan negara yang sedang berkembang mengakibatkan pemisahan ras global yang tetap berlangsung, yang menghalangi sekitar 800 juta orang miskin untuk hidup sesuai martabatnya sebagai manusia.

- **Struktur ketidakadilan**

Kecaman paling radikal dirumuskan oleh Sri Paus Yohanes Paulus II terhadap sistem hukum Utara-Selatan dalam Ensiklik SOLLICITUDO REI SOCIALIS (1987). Beliau mengulang kritik terhadap sistem ekonomi pasar, meskipun diatur oleh pemikiran manusia seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Aturan ini memperkuat situasi kekayaan di

satu pihak dan kemiskinan di lain pihak. Mekanisme demikian menguntungkan mereka yang menentukan ekonomi negara yang berkembang (bdk SRS 16). Setelah teologi pembebasan, akhirnya Sri Paus bicara tentang "struktur dosa". Dengan demikian sangat jelas beliau mengungkapkan bahwa struktur bukan saja kelemahan dan kesalahan sistem, melainkan mekanisme yang diatur dan dipertanggungjawabkan oleh manusia yang bersalah terhadap penilaian etis dan teologis. Tentu tidak jelas sama sekali, betapa struktur dan kepentingan pribadi di tangan kekuasaan objektif mendominasi kekuatan etis dan keputusan mereka yang bertindak. Dengan kata lain: mungkinkah seorang pemimpin besar dalam perusahaan besar mampu berorientasi pada khotbah di bukit dalam mengambil keputusan? Meskipun ini tetap tidak jelas, toh merupakan jasa SOLLICITUDO REI SOCIALIS yang membela kepentingan partner yang dirugikan dan yang lemah dalam dialog Utara-Selatan.

- **Mengatasi krisis utang**

Komisi kepausan "Justitia et Pax" (1987) mengatakan pendapatnya tentang hal ini dalam surat dengan judul "*Dalam mengabdikan masyarakat: suatu permulaan etis untuk*

mengatasi krisis utang internasional". Suatu uraian lengkap tentang problem, tentu tanpa usul konkret untuk mengatasinya, namun berani menyebut situasi yang ngeri, dan memberi pengarah etis. Terhadap problem yang sama Sri Paus Yohanes Paulus II mengatakan dalam ensiklik yubileum CENTESIMUS ANNUS (100 tahun RERUM NOVARUM, 1991): "*Sekarang ini usaha-usaha positif untuk mencapai sasaran-sasaran itu terbentur pada masalah berat, yang sebagian besar belum terpecahkan, yakni utang luar negeri negara-negara yang miskin. Memang tepatlah prinsip, bahwa pinjaman harus dilunasi. Akan tetapi tidak boleh diharapkan atau dituntut pembayaran utang, bila itu menjuruskan ke arah pilihan-pilihan politik, yang mengakibatkan massa besar rakyat menderita kelaparan dan jatuh ke dalam rasa putus asa. Janganlah ada tuntutan, supaya pinjaman yang diadakan dilunasi dengan pengorbanan-pengorbanan yang tidak bertanggung lagi. Dalam kasus-kasus itu perlulah—seperti di sana-sini memang sudah terjadi—ditemukan cara-cara untuk meringankan beban hutang, menangguhkan pembayarannya atau bahkan membatalkannya, seturut hak asasi bangsa-bangsa atas kelestarian dan kemajuannya.*" (CA 35).

2.4 KRITIK TEOLOGIS

Banyak rumusan kapitalisme berasal dari peristilahan religius. Ajarannya diwartakan seperti dogma Gereja. Pandangannya dianggap perwahan. Barang konsumsi termasuk iklan, diperlakukan seperti sakramen dengan kerinduan religius. Di Amerika Latin kapitalisme disebut sebagai "teologi proses produksi". Ilmuwan terkenal J. K. GALBRAITH menyebutnya "teologi laissez-fair". "*Seperti harus percaya akan Allah, demikian juga harus percaya akan sistem neoliberal; dalam hal ini keduanya identik*". Globalisasi ekonomi, runtuhnya sistem sosialisme, dan revolusi teknik-komunikasi adalah akibat logis dari

agama baru ini. Kemajuan teknik adalah jalan menuju firdaus dan dosa yang paling besar ialah "*godaan berbuat baik*". Sulit bagi mereka dengan rendah hati menyerahkan diri kepada pasar dan hukum Allah. "Teologi" ini dan allah-allahnya harus dihadapkan dengan suara nabi dalam kitab suci yang mewartakan Allah yang benar:

- **Allah yang benar**

ADAM SMITH bicara dengan nada religius dari "tangan yang tak kelihatan", yang akan mengantar peristiwa ekonomi pasar ke arah yang baik. Dengan demikian struktur yang

tidak adil dilingkupi dengan cahaya ilahi. “Tangan Allah”, seperti kita kenal dari kitab suci, dalam kenyataan bertindak sangat berbeda. Tangan Allah membimbing keluar dari struktur ketidakadilan (bdk Kel 3). Salah satu nama Allah ialah keadilan. Hanya dia yang setia kepada keadilan, pasti mendengarkan Allah. Kapitalisme dan sistem religiusnya adalah penyembahan berhala.

- **Opsi terhadap yang lemah dan miskin**
 Kapitalisme menyangkal bahwa—dilihat dari segi teologi—tidak ada prinsip seleksi dalam lingkup manusia. Dalam kitab suci “hak” penguasa dihadapkan pada hak yang lemah. Bila dipahami demikian maka opsi bagi kaum miskin dalam kitab suci adalah seperti suara nabi yang melawan “neodarwinisme” (bdk katern 19 “Fransiskus dan Hal Memihak pada Kaum Miskin”). Opsi ini juga harus dinyatakan dalam politik ekonomi. Allah tidak memihak kuasa dan uang, melainkan Ia pemelihara dan pembela kaum lemah dan kaum tersingkir.

- **Budaya hidup**
 Allah adalah kehidupan! (bdk Ul 30) Harta tidak merupakan segala-galanya dan tidak memenuhi kebutuhan batin manusia. Siapa yang hanya melihat tujuan hidup dalam materi dan konsumsi akan berakhir dalam kematian. Siapa yang hanya mempergunakan akan dipergunakan! Siapa yang hanya mengonsumsi, hanya akan terikat pada yang fana. Tampak betapa ekonomi meng-



akibatkan kematian bagi mereka yang hanya memikirkan ekonominya. Tugasnya baru akan sesuai haknya bila tidak menganggap dirinya absolut lagi. Ekonomi mengabdikan manusia bila kebutuhan batin manusia diakui sebagai yang utama dan menghormatinya daripada menyangkal, ataupun membunuhnya.

2.5 KRITIK KENABIAN

Kritik terhadap kapitalisme baru akan merupakan kritik kenabian bila alternatif konkret menjadi nyata. Teolog kristen U. DUCHROW melihat alternatif semacam ini dalam biara-biara, yang karena kekhasannya mengakui cara lain penggunaan ekonomi.

- **Nasihat injili**
 Tradisi biara sudah lama berusaha menunjukkan suatu sistem kemasyarakatan yang berbeda dan yang dimaksudkan ialah mempergunakan energi dalam diri manusia sebagai alternatif. Tiga

nasihat injili dilihat bukan saja dalam hubungan dengan Allah, melainkan juga dalam hubungan dengan sesama manusia; “kemiskinan” secara khusus mengajak untuk memiliki bersama dan bersikap konsekuen solider ke dalam dan ke luar. Orang miskin menjadi tolok ukur untuk kehidupan sendiri. Sebagai pengikut Saudara Fransiskus dan Saudari Klara, sikap ini berlaku sampai sekarang.

■ **Penolakan milik pribadi**

Dalam sejarah Gereja telah terdapat banyak cara hidup yang mutlak menolak milik pribadi, termasuk Fransiskus dan Klara. Mereka memahami “kemiskinan” bukan saja dengan melepaskan diri secara batin dari harta dunia, melainkan juga karena



mereka mau hidup “sine proprio”, “tanpa milik” (bdk AngTBul 1,1). “Apropriatio”, “mengumpulkan” bagi mereka adalah dosa asal manusia (bdk Pth 2). Justru karena itu mudah Paulus tentang penjelmaan Allah, memperoleh nilai yang begitu tinggi dalam bentuk hidup fransiskan. Paulus bicara tentang “Expropriatio” (bdk Fil 2:5), “pelepasan hak sebagai Allah”, agar tidak menjadi lebih daripada manusia antara sesama manusia. Fransiskus dan Klara mau menempuh jalan radikal tidak memiliki apa pun seperti jalan Yesus dari Nazaret. Mungkin itulah yang paling utama dan paling dalam, yang perlu diungkapkan dan diharapkan oleh gerakan fransiskan.

■ **Suatu alternatif terhadap keuangan**

Berabad-abad lamanya ekonomi berlangsung tanpa uang. Pada saat ekonomi keuangan menggantikan sistem barter barang, Fransiskus tetap menolak uang bagi dirinya dan gerakannya. Pengalamannya, uang memisahkan dan membunuh. Maka ia melihat uang sebagai “setan sendiri”, kotoran (bdk 2Cel 65), debu “kotoran berbau” (bdk 2Cel 66), kelicikan setan, yang mengingatkannya akan ular dalam firdaus yang menggoda (bdk 2Cel 68).

Dalam perjalanan waktu—dengan ekonomi keuangan yang masuk nyata—saudari dan saudara keluarga fransiskan dengan biasa mempergunakan uang. Pernilaian Saudara Fransiskus terhadap keuangan baru kita sadari lagi bila kita menimbang ketidakadilan yang disebabkan oleh ekonomi keuangan. Pengikut Klara dan Fransiskus harus mengembangkan kembali kepekaan terhadap penggunaan uang dan mendukung suatu alternatif baru.

■ **Solidaritas fransiskan dengan kaum miskin**

Dalam sejarahnya para fransiskan tidak takut untuk mengambil inisiatif dalam hal ekonomi yang melindungi kaum miskin. Maka

didirikan "Monti frumentarii", "KUD gandum", untuk membantu orang saat kelaparan. BERNHARDIN DARI FELTRE (†1494) mengumpulkan orang-orang bangsawan dan orang-orang kaya dalam suatu persekutuan agar mereka membantu kaum miskin dan mengunjungi yang sakit. Dengan orang lain ia mendirikan KUD agar orang kurang mampu dapat meminjam uang, "Monti di pieta" yang tersebar di Italia, Spanyol, Prancis dan Jerman. Meski beberapa teolog mempersalahkan mereka dengan mencela pemberian kredit dan perolehan bunga, dan dengan demikian melanggar hukum bunga yang sampai abad kita ini masih berlaku di dalam Gereja, tetapi Konsili Lateran V, dalam sidangnya yang ke-10 pada tanggal 4 Mei 1515 memihak para fransiskan. Dekrit INTER MULTIPLE tetap memegang teguh larangan untuk mengambil bunga dengan dasar Luk 6:34dst. *"Kredit yang diberikan tidak boleh mengharapkan apa pun kembali selain kredit yang diberikan. Pada umumnya seseorang yang memberi kredit akan mengambil bunga. Tanpa bekerja, tanpa usaha, dan tanpa risiko ia memperoleh untung dan menambah kekayaan pribadi"*. Konsili menunjukkan monti di pieta *"sebagai usaha yang begitu luhur dan baik demi membantu sesama yang miskin"*. Konsili menekankan prinsip keadilan yang melarang mengambil bunga dan dilengkapi dengan prinsip belas-kasihan dan kebenaran, *"agar orang miskin terbantu"*. Dari situ dapat diambil kesimpulan bahwa monti di pieta *"boleh mengambil sedikit untung karena usahanya"*, *"hanya karena usahanya, karena pegawainya*

dan hal lain yang dibutuhkan untuk hidup" (Denzinger 1442dst). Hidup kenabian yang kita hayati sebagai fransiskan mestinya mendorong kita untuk menemukan bentuk kehidupan alternatif yang tidak ditentukan oleh uang dan milik.

